

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK FURNITURE DI SMK NEGERI 4 KUPANG

ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTY FACTORS FOR CLASS XII STUDENTS FURNITURE ENGINEERING DEPARTMENT IN STATE VOCATIONAL SCHOOL 4 KUPANG

Rizky Rinardy Kore, Tetty Setiawaty dan Roly Edyan

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-Mail: riskyrinardykore@gmail.com, tetty_setiawaty@staf.undana.ac.id dan roly@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). faktor internal yang dialami siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, 2). faktor eksternal yang dihadapi siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, 3). cara siswa dalam mengatasi kesulitan belajar teori dan praktek pada jurusan teknik furniture 4). cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada jurusan teknik furniture di SMK Negeri 4 Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dengan jumlah subjek penelitian 15 orang yaitu siswa/siswi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan mendalam, dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Faktor internal kesehatan bukanlah hal yang menyebabkan siswa/siswi mengalami kesulitan belajar sedangkan faktor motivasi merupakan faktor yang menyebabkan siswa/siswi mengalami kesulitan belajar yang didapatkan kurangnya percaya diri dalam bidang akademis. 2). Faktor eksternal lingkungan sekolah, menunjukkan siswa/siswi mengalami kesulitan belajar yang disebabkan karena ketidaknyamanan dan ketidakteraturan tata letak ruang kelas serta kondisi ruangan yang panas. 3) Cara siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dengan lebih fokus mendengarkan dan memahami setiap materi yang disampaikan, dan bertanya kepada teman yang sudah memahami materi atau langsung menanyakan kepada guru. 4) Cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa/siswi yaitu dengan memilah bakat dari masing-masing siswa untuk menggali setiap potensi yang ada pada diri mereka dan melakukan pendekatan personal yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa/siswi. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari faktor internal terdapat faktor motivasi yang menyebabkan kesulitan belajar dan pada faktor eksternal terdapat faktor lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang menyebabkan kesulitan belajar siswa/siswi. Cara siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dengan lebih fokus mendengarkan dan memahami setiap materi yang disampaikan serta cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa/siswi yaitu dengan memilah bakat dari masing-masing siswa.

Kata Kunci: siswa, guru, kesulitan belajar, SMK, Kupang

Abstrack

This study aims to determine 1). internal factors experienced by students in facing learning difficulties, 2). external factors faced by students in facing learning difficulties, 3). how students overcome difficulties in learning theory and practice in the furniture engineering department 4). how teachers overcome students' learning difficulties in the furniture engineering department at SMK Negeri 4 Kupang. The research method used is a case study with a qualitative approach with 15 research subjects, namely students. Data collection techniques through interviews, in-depth observation, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's theory. The results of the study show: 1) Internal health factors are not the cause of students experiencing learning difficulties while motivational factors are factors that cause students experiencing learning difficulties that are obtained by lack of confidence in the academic field. 2). External factors of the school environment, showing students experiencing learning difficulties caused by discomfort and irregularity in the classroom layout and hot room conditions. 3) How students overcome learning difficulties by focusing more on listening and understanding each material presented, and asking friends who already understand the material or directly asking the teacher. 4) The teacher's way of overcoming students' learning difficulties is by sorting out the talents of each student to explore each potential that exists in them and taking a personal approach that suits the individual needs of the student. The conclusion in this study shows that from internal factors there are motivational factors that cause learning difficulties and external factors there are school environmental factors and community environments that cause students' learning difficulties. The way students overcome learning difficulties is by focusing more on listening and understanding each material presented and the teacher's way of overcoming students' learning difficulties is by sorting out the talents of each student.

Keywords: students, teachers, learning difficulties, State Vocational School, Kupang

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara menjadi hal yang sangat memprihatinkan (Mahsup et al., 2020). Semakin tinggi jenjang dan kualitas pendidikan maka semakin maju negara tersebut (Muhardini et al., 2020).

Berdasarkan penelitian laporan Global Education Monitoring (GEM) UNESCO tahun 2016, data menunjukkan bahwa angka mutu pendidikan siswa Indonesia masih rendah, sehingga peran guru yang berkompeten masih sangat diperlukan dan masih perlu ditingkatkan. Indonesia menempati peringkat kelima terbawah di antara 14 negara berkembang lainnya dalam hal kualitas pendidikan (Yunus, 2018). Namun menurut penelitian terbaru, Laporan Global Education Monitoring (GEM) UNESCO tahun 2020 menyatakan bahwa kualitas pendidikan global semakin menurun sehingga berdampak pada kurangnya dana dan menyebabkan banyak siswa putus sekolah karena permasalahan pendidikan akibat pandemi Covid-19 (Adamson et al., 2021).

Kesulitan belajar merupakan masalah besar bagi siswa sehingga menghalangi mereka mencapai tujuan belajarnya. Hambatan tersebut dapat berasal dari lingkungan maupun dari diri sendiri, dan sampai batas tertentu siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya sendiri tanpa keterlibatan orang lain (Amina Pane, 2023). Salah satu permasalahan kesulitan belajar siswa adalah faktor kesehatan. Kesehatan jasmani mencerminkan tingkat kesehatan berbagai organ dan persendian dalam tubuh sehingga mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Misalnya, kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala, dapat menurunkan kualitas ranah kreatif (kognitif), sehingga mengakibatkan materi yang dipelajari kurang atau tidak lengkap (Mastur, 2019).

Selain itu terdapat faktor pendorong/motivasi yang selalu menjadi landasan dan mempengaruhi segala usaha dan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Harahap dkk., 2021). Ada pula faktor bakat, yaitu kemampuan yang dimiliki setiap orang sejak lahir (Utomo, 2021). Kebiasaan bertanggung jawab atas kesulitan belajar siswa, tindakan yang dilakukan seseorang berulang kali menjadi persisten dan otomatis (Djaali, 2017). Hal ini juga dipengaruhi oleh unsur kedisiplinan yang melatih seseorang untuk mempunyai rasa taat, tertib, patuh, setia, dan dengan penuh rasa tanggung jawab terutama terhadap diri sendiri (Abdurahman, 2018). Oleh karena itu, anak yang terbiasa belajar, dengan kata lain mempunyai jadwal tertentu setiap harinya, juga akan mempunyai perbedaan prestasi dibandingkan dengan anak yang tidak belajar pada waktu tertentu atau setiap harinya (Subini, 2017).

Penyebab setiap siswa mengalami kesulitan belajar antara lain karena gaya mengajar guru menjadi suatu

kebiasaan, atau suatu sifat pilihan yang penting bagi siswa, atau bahkan gaya mengajar itu hanya sekedar kebiasaan dan pola tingkah laku yang dibicarakan oleh guru atau dosen. Gaya mengajar seorang guru mencerminkan cara guru mengajar. Oleh karena itu, gaya mengajar adalah suatu cara, metode atau strategi yang diajarkan oleh seorang guru dalam suatu mata kuliah atau pengajaran psikologi guna memberikan informasi kepada siswa (Rahmat, 2018).

lingkungan sekolah merupakan tradisi yang baik, dan suasana sekitar sekolah mempengaruhi perilaku siswa (Sasongko, 2016). Lingkungan sekolah juga dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa, seperti buruknya fasilitas sekolah, tata ruang sekolah yang buruk, dan profesionalisme guru dalam media pembelajaran (Rega, 2017).

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang kehidupan yang memiliki banyak fungsi, seperti dukungan informasional yang bermanfaat dapat memberikan saran khusus kepada siswa dalam bentuk pemberian informasi, nasehat, usulan, saran, dan petunjuk (Rahmat, 2018).

Gaya mengajar seorang guru mencerminkan bagaimana pelajaran diberikan. Oleh karena itu, gaya mengajar didefinisikan sebagai metode, strategi, atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar siswanya secara kurikuler dan psikologis (Rahmat, 2018).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Desain Interior dan Teknik Furniture yaitu: Kesulitan belajar merupakan masalah besar yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal antara lain:

1. Faktor internal:

- 1) Kesehatan siswa menyebabkan siswa mudah lelah, pusing, mengantuk, tidak konsentrasi sehingga mengalami kesulitan belajar serta kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Rendahnya motivasi belajar pada siswa maka akan mengakibatkan siswa tersebut kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa tersebut. Hal ini didukung Tamelan (2018) bahwa sebaliknya model pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan berbagai metode mengajar, tampilan *powerpoint*, serta video pembelajaran.
- 3) Kebiasaan belajar akan memberikan hasil belajar yang baik pula akan tetapi kebiasaan belajar yang buruk akan mempengaruhi suatu tindakan seseorang dalam belajar serta mengalami kesulitan dalam belajarnya.

2. Faktor eksternal:

- 1) Gaya mengajar guru tidak dilakukan dengan metode atau strategi yang baik maka akan mempengaruhi kualitas belajar siswa tersebut.
- 2) Lingkungan sekolah yang kurang memadai misalnya fasilitas yang tidak terawat dan tata letak sekolah yang buruk mempengaruhi kenyamanan serta konsentrasi belajar siswa tersebut.
- 3) Kurangnya dukungan keluarga pada siswa baik berupa nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga yang kurang memadai akan mempengaruhi kelengkapan fasilitas belajar siswa.
- 5) Keterlibatan siswa yang berlebihan dalam masyarakat misalnya kegiatan mass media dan teman bergaul dapat mempengaruhi jam belajar siswa tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yang akan membahas beberapa hal yaitu, antara lain:

- 1) Faktor internal kesehatan dan motivasi peserta didik dalam Jurusan Teknik Furniture di SMK Negeri 4 Kupang.
- 2) Faktor eksternal lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan dukungan keluarga dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 4 Kupang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal apa saja yang dialami siswa dalam menghadapi kesulitan belajar di SMK Negeri 4 Kupang?
2. Faktor eksternal apa saja yang dihadapi siswa dalam menghadapi kesulitan belajar di SMK Negeri 4 Kupang?
3. Bagaimana cara Siswa dalam mengatasi kesulitan belajar teori dan praktek pada jurusan Teknik Furniture di SMK Negeri 4 Kupang?
4. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada jurusan Teknik Furniture di SMK Negeri 4 Kupang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor internal yang dialami siswa dalam menghadapi kesulitan belajar di SMK Negeri 4 Kupang
2. Untuk mengetahui faktor eksternal yang dihadapi siswa dalam menghadapi kesulitan belajar di SMK Negeri 4 Kupang.
3. Untuk mengetahui cara siswa dalam mengatasi kesulitan belajar teori dan praktek pada jurusan Teknik Furniture di SMK Negeri 4 Kupang

4. Untuk mengetahui cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada jurusan Teknik Furniture di SMK Negeri 4 Kupang

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengidentifikasi kesulitan belajar siswa kelas XII jurusan Teknik Furniture semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

b. Bagi Guru mata pelajaran Desain Interior dan Teknik Furniture

Dapat membantu guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII jurusan teknik furniture sehingga kedepannya diharapkan guru dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan *kualitatif*. Mudjia Rahardjo (2017) metode studi kasus kualitatif berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 KUPANG, selama 3 bulan dimulai dari bulan November 2023 – Januari 2024. Waktu tersebut peneliti gunakan untuk melakukan persiapan pencarian data, pengumpulan data, melakukan bimbingan dengan dosen, penyusunan, wawancara dan observasi, pengolahan data, dan pelaporan.

2.3 Subjek Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XII Jurusan Teknik furniture dengan populasi 36 siswa/siswi dan yang diambil menjadi sampel yaitu 15 siswa/siswi yang mengalami kesulitan belajar.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Desain Interior Dan Teknik Furniture Di SMK Negeri 4 Kupang meliputi:

1. Faktor internal apa saja yang dialami siswa dalam menghadapi kesulitan belajar di SMK Negeri 4 Kupang

2. Faktor eksternal apa saja yang dihadapi siswa dalam menghadapi kesulitan belajar di SMK Negeri 4 Kupang
3. Bagaimana cara Siswa dalam mengatasi kesulitan belajar teori dan praktek pada jurusan Teknik Furniture di SMK Negeri 4 Kupang
4. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada jurusan Teknik Furniture di SMK Negeri 4 Kupang

2.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Pengamatan Mendalam
3. Dokumentasi

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, alat kamera (handphone), alat tulis dan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting bagi penelitian kualitatif. Apa yang didapatkan peneliti melalui pengamatan dan wawancara tidak boleh dibiarkan tersimpan di dalam memorinya atau dalam perekam suara. Semua yang didapatkan wajib dituangkan dalam catatan kualitatif yaitu catatan lapangan (Burhan Bungin, 2015).

2.6 Keabsahan Data

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan Pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan Sejawat

2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Wijaya, Umarati (2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Koleksi Data
2. Reduksi Data
3. Display (Penyajian Data)
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Faktor Internal Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait faktor kesehatan dan motivasi yang menjadi kesulitan belajar siswa/siswi yaitu dimana dari hasil wawancara yang didapat dari sebagian siswa pada faktor kesehatan menyatakan dari 15 siswa/siswi tentang penyakit bawaan yang mereka alami, ditemukan bahwa 11 siswa tidak memiliki riwayat penyakit bawaan. Sebaliknya, 4 siswa/siswi lainnya mengalami penyakit

bawaan seperti lambung dan asma yang juga mempengaruhi kesulitan belajar mereka.

Sama halnya peneliti menemukan bahwa dari total 15 siswa/siswi yang diwawancarai, hanya 1 siswi yang mengalami masalah pendengaran. Kondisi ini secara signifikan mempengaruhi kemampuannya untuk mendengar materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Di sisi lain, 14 siswa/siswi lainnya tidak mengalami masalah pendengaran, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengikuti pelajaran dengan baik.

Selain masalah pendengaran adapun 13 siswa/siswi tidak mengalami masalah penglihatan, sehingga mereka tidak menghadapi kesulitan saat belajar atau membaca. Namun, 2 siswa lainnya mengalami masalah penglihatan, yang menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dalam bentuk tulisan atau gambar.

Selain masalah pendengaran adapun 13 siswa/siswi tidak mengalami masalah penglihatan, sehingga mereka tidak menghadapi kesulitan saat belajar atau membaca. Namun, 2 siswa lainnya mengalami masalah penglihatan, yang menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dalam bentuk tulisan atau gambar.

Selain masalah penglihatan adapun masalah tangan bergetar yaitu terdapat 9 siswa/siswi di antaranya tidak mengalami tangan bergetar saat menggambar, sementara 6 lainnya mengalami tangan bergetar saat menggambar.

Adapun indikator motivasi yang dimana hasil wawancara dengan 15 siswa/siswi. Ditemukan bahwa seluruhnya mengalami kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan akademis mereka. Kurangnya percaya diri ini dipicu oleh perasaan malu terhadap teman-teman yang dianggap lebih mampu dalam mengerjakan tugas, serta adanya rasa takut terhadap kemungkinan kegagalan.

3.2 Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait faktor lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan dukungan keluarga. Dari hasil yang didapatkan pada saat wawancara menyatakan bahwa sebagian besar faktor lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada kualitas belajar disekolah dari 15 siswa/siswi, ditemukan bahwa 15 menyatakan bahwa kesulitan belajar yang mereka hadapi berdampak pada tingkat kenyamanan diruang kelas dan pada saat melakukan praktek di workshop/bengkel.

Sedangkan dari hasil wawancara pada faktor lingkungan masyarakat ditemukan bahwa 8 dari mereka tidak mengalami kesulitan belajar yang terkait dengan lingkungan masyarakat. Sebaliknya, 7 siswa/siswi lainnya mengalami kesulitan belajar yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Dan terdapat 5 dari mereka tidak terpengaruh oleh perbedaan budaya dalam masyarakat, sehingga tidak mengalami kesulitan belajar. Namun, 10 siswa/siswi lainnya mengalami kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh perbedaan budaya dalam masyarakat, seperti adanya norma-norma yang berbeda dalam lingkungan belajar atau pendekatan pembelajaran

yang tidak sesuai dengan latar belakang budaya mereka. Dan dari hasil wawancara pada indikator dukungan keluarga menyatakan bahwa dari 15 siswa/siswi mendapatkan fasilitas yang memadai dari anggota keluarga dalam hal belajar seperti hp, buku, tas, dan lain sebagainya.

3.3 Cara Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Teori dan Praktek

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/siswi terkait upaya mengatasi kesulitan belajar baik dalam teori maupun praktek desain interior dan teknik furniture di SMK Negeri 4 Kupang yaitu ditemukan bahwa 11 siswa/siswi mengalami kesulitan belajar. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan memahami penjelasan guru, kesulitan dalam membuat gambar di komputer, dan gangguan dari teman sekelas yang mengganggu konsentrasi belajar. Di sisi lain, 4 siswa/siswi lainnya belum mengalami kesulitan belajar pada saat ini.

3.4 Cara Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Teori dan Praktek

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa/siswi baik dalam teori maupun praktek desain interior dan teknik furniture di SMK Negeri 4 Kupang yaitu dengan 2 guru, strategi/metode yang digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan memilah bakat dari masing-masing siswa untuk menggali setiap potensi yang ada pada diri mereka. Hal ini meliputi sejauh mana minat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti praktek tersebut, kemudian melihat kelebihan dan kekurangan dari setiap siswa, serta membagi kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, melakukan pendekatan personal yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa juga merupakan bagian penting dari strategi ini. Penting untuk tidak memaksa siswa dalam belajar agar mereka tidak merasa jenuh, tetapi justru lebih semangat dalam proses belajar.

4. PEMBAHASAN

4.1 Faktor Internal Kesulitan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal kesehatan tidak menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yang artinya indikator kesehatan bukanlah hal yang dapat menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar, dikarenakan banyaknya jawaban dari setiap siswa yang tidak mengalami masalah kesehatan baik dari sisi penyakit bawaan, pendengaran, penglihatan dan tangan bergetar, kebanyakan siswa tidak mengalami hal seperti itu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal motivasi menjadi masalah dalam kesulitan belajar siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan, rendahnya dorongan dan kepercayaan diri siswa disebabkan oleh perasaan malu terhadap teman-teman yang dianggap lebih mampu, serta ketakutan akan kemungkinan kegagalan. Kondisi ini secara nyata mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghadapi tugas-tugas akademis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief dkk, (2019) menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang dapat menyebabkan kesulitan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Asrori (2017) menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA/MA se-Kabupaten Semarang.

4.2 Faktor Eksternal yang Dihadapi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah menyebabkan terjadinya ketidaknyamanan, seperti ketidakteraturan tata letak ruang kelas dan kondisi ruangan yang panas, menyebabkan berkurangnya semangat dan konsentrasi belajar siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian akademik mereka. Selain itu, tingkat ketidaknyamanan saat melakukan praktek di workshop/bengkel dapat terganggu oleh ruangan yang sempit dan panas, yang seringkali menyebabkan rasa sesak dan kurangnya sirkulasi udara selama praktik. Kondisi lingkungan yang tidak mendukung ini sangat mengganggu siswa, menyebabkan mereka merasa terganggu dan mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, fasilitas yang tersedia di dalam sekolah dinilai kurang memadai, dimana sebagian besar alat sudah tidak layak digunakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalyono (2019) menjelaskan bahwa bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, guru tidak kompeten, peralatan kurang lengkap, kondisi gedung tidak memenuhi syarat, dan kurikulum yang kurang baik, maka peserta didik tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan mengalami kesulitan dalam belajar.

4.3 Cara Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Teori dan Praktek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi tersebut telah mengadopsi berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Fokus pada mendengarkan dan memahami setiap materi, bertanya kepada teman yang sudah memahami, serta langsung berkomunikasi dengan guru menjadi pendekatan utama. Mereka juga mencoba untuk tidak terpengaruh oleh gangguan teman sekelas dan aktif mencari lingkungan yang tenang. Selain itu, pemilihan strategi dilakukan dengan memilah bakat dan potensi individu, termasuk mengidentifikasi minat dan ketertarikan siswa dalam praktek, memahami kelebihan dan kekurangan setiap siswa, serta memberikan pendekatan personal yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Strategi ini juga mencakup rajin hadir di sekolah, mengikuti jadwal praktek dan teori, dan aktif bertanya kepada guru atau teman sekelas untuk memperjelas pemahaman materi.

Hasil penelitian yang diperoleh di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah et al yang menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dari materi yang dipelajari (Nurjannah et al., 2019).

4.4 Cara Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Belajar Teori dan Praktek

Hasil penelitian menunjukkan cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa baik dalam teori maupun praktek desain interior dan teknik furniture di SMK Negeri 4 Kupang yaitu dengan strategi/metode yang digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan memilah bakat dari masing-masing siswa untuk menggali setiap potensi yang ada pada diri mereka. Hal ini meliputi sejauh mana minat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti praktek tersebut, kemudian melihat kelebihan dan kekurangan dari setiap siswa, serta membagi kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, melakukan pendekatan personal yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa juga merupakan bagian penting dari strategi ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Rina dkk, (2020) Strategi yang digunakan pada saat mengajar adalah pembimbingan individu atau perorangan atau ada juga melalui tutur sebaya jadi itu yang biasa lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Faktor internal kesehatan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan banyaknya jawaban dari setiap siswa yang tidak mengalami masalah kesehatan baik dari sisi penyakit bawaan, pendengaran, penglihatan dan tangan bergetar, kebanyakan siswa/siswi tidak mengalami hal seperti itu. Faktor internal motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dikarenakan kurangnya percaya diri dalam bidang akademis, kurangnya percaya diri ini dipicu oleh perasaan malu terhadap teman-teman yang dianggap lebih mampu dalam mengerjakan tugas, serta adanya rasa takut terhadap kemungkinan kegagalan yang akan terjadi.
- Faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan ketidaknyamanan yang dialami serta ketidakberaturan tata letak ruang kelas yang panas, menyebabkan berkurangnya semangat dan konsentrasi belajar siswa. Faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dikarenakan komentar negatif tetangga. Selain itu, seringkali teman mereka mengajak ke tempat yang tidak produktif, serta adanya perbedaan didalam budaya yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Faktor eksternal dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebagian siswa mendapatkan fasilitas yang memadai untuk proses belajar disekolah baik berupa

perlengkapan sekolah seperti buku, pulpen, laptop, tas dll.

- Cara siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dengan lebih fokus mendengarkan dan memahami setiap materi yang disampaikan, serta bertanya kepada teman atau langsung menanyakan kepada guru. Serta cara siswa dalam mengatasi stres dan frustrasi ketika menghadapi kesulitan belajar tersebut adalah dengan beristirahat sejenak dan mulai mencoba memahami setiap materi yang dijelaskan, merilekskan tubuh, dan bertanya kepada guru tentang kesulitan yang mereka alami.
- Cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memilah bakat dari masing-masing siswa untuk menggali setiap potensi yang ada pada diri mereka. Hal ini meliputi sejauh mana minat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti praktek tersebut, kemudian melihat kelebihan dan kekurangan dari setiap siswa, serta membagi kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, melakukan pendekatan personal yang sesuai dengan kebutuhan siswa juga merupakan bagian penting dari strategi ini.

5.2 Saran

- Siswa diharapkan mampu menjaga kesehatan dan motivasi diri agar terhindar dari kesulitan belajar. Selain itu faktor diatas dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi ketakutan akan kegagalan serta lebih giat dalam belajar.
- Dukungan dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat diharapkan mampu mengurangi kesulitan belajar siswa.
- Siswa lebih mempersiapkan diri dalam belajar dan selalu menjaga kebersihan ruang kelas maupun ruang praktik.
- Guru diharapkan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amina Pane, (2023) *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Arief dkk, (2019) *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asrori, (2020) *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. 2017. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap dkk., (2021) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Maure, W., Setiawaty, T., & Messakh, J. J. (2021). Pengaruh Kesulitan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pogram Studi Pendidikan Teknik Bangunan: The Effect Of Learning Difficulties And Learning Motivation On The Implementation Of Network

- Learning In Pandemic Times Covid-19 In Building Engineering Education Study Pgrams. *BATAKARANG*, 2(1), 57-63.
- Muhardini, S., Rahman N., Mahsup, M., Sud arwo, R., Anam, K., & Fujiaturrahm an, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Box Nusantara untuk Membentuk Kemampuan Memahami Konsep Tematik pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 284. <https://doi.Org/10.33394/jk.v6i2.2612>
- Nurjannah, N., Irmayanti, I., Rahman, H., Islamiah, N., & Heriyanti, A. (2021). Microsoft Office 365 as an Alternative in Online Learning during the Covid-19 Pandemic. 1–5. <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311806>
- Rachmawati Rina dkk, 2020. Call For Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran), (Surabaya: CV Jakad Media Publishing).
- Rahmat, H., & Jannatin, M.(2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motiv asi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*,10(2),98111. <https://journal.uinmataram.ac.Id/index.Php/elmidad/article/view/775/436>.
- Rega, (2017) Pengaruh Perilaku Komunikasi Terhadap Sikap Dan Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Agro Ekonomi*, 25(1).
- Tamelan, P. (2018). PBM Hidrolika Bervariatif Melalui Pendekatan Berfikir Kritis Untuk Meningkatkan Belajar Mengajar. *Jurnal Teknologi*, 1(1), 12-17.
- Utomo, K. Dwi., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 1-9.